

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) **(Studi Kasus pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi)**

Rizwan Nurdiansyah¹, Sulaeman², Idang Nurodin³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
rizwannurdiansyah6@gmail.com¹, sulaeman1342@ummi.ac.id², idangnurodin@ummi.ac.id³

Abstract: *This research aims to analyze the implementation of accounting information systems in financial management for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Surade District, Sukabumi Regency. In this digital era, the use of accounting information systems is very important to increase the efficiency and effectiveness of financial management. MSMEs often face challenges in financial management caused by limited resources and lack of accounting knowledge. The method used is qualitative with a descriptive approach. The research results show that MSEs in Surade sub-district have not partially implemented financial information systems in financial management.*

Keywords: *Implementation, Accounting Information System, Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Dalam era digital ini, penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. UMKM sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pengetahuan akuntansi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK di kecamatan surade belum sebagian menerapkan sistem informasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Implementasi, Sistem Informasi Akuntansi, pengelolaan*

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi yang terintegrasi dengan baik sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja bisnis. Pengolahan data yang dulunya dilakukan secara manual kini telah beralih ke bentuk digital atau menggunakan kombinasi keduanya, yang dapat menyebabkan data tidak terintegrasi dengan sempurna. Dengan kata lain, integrasi informasi dapat meningkatkan akurasi data yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah bisnis berikutnya.

Masalah yang dihadapi pengusaha dalam menerapkan sistem informasi adalah kurangnya pemahaman mengenai sistem informasi yang dibutuhkan. Banyak pengusaha hanya menggunakan sistem yang tampak mudah, namun sebenarnya tidak terintegrasi dengan baik. Hal ini terutama dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sedang mengembangkan bisnisnya. Potensi UMKM yang belum berkembang secara optimal ini menghambat kemampuan mereka untuk bertahan di era pasar bebas. Di Indonesia, UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian, karena

UMKM cenderung menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan jenis usaha yang lebih besar.

Berdasarkan temuan masalah di lapangan, penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pelaku UMKM masih rendah dan jarang diterapkan. Masalah yang sering terjadi dalam operasional UMKM adalah kesulitan dalam menilai kesuksesan yang telah mereka capai. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan pelaku UMKM terhadap kondisi usaha mereka, karena mereka tidak melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi.

Mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Surade masih menggunakan sistem manajemen tradisional, seperti pencatatan transaksi secara manual. Sebagai contoh, pengisian dokumen dan perhitungan dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan manusia. Selain itu, pencatatan transaksi di atas kertas dapat menyebabkan bukti transaksi rusak atau hilang, menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Surade belum menerapkan manajemen yang kompeten. Banyak UMKM di Kecamatan Surade masih belum memahami penerapan sistem informasi akuntansi, meskipun sistem ini sangat bermanfaat untuk kemandirian mereka. Tanpa sistem informasi akuntansi, informasi penjualan dan pembelian yang hilang mungkin tidak akurat, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi memiliki peran penting bagi UMKM di Kecamatan Surade.

Perkembangan UMKM di Kecamatan Surade dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah adalah terkait pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM, serta kecenderungan untuk lebih fokus mengembangkan usaha mereka daripada mempelajari pengelolaan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa mempelajari akuntansi akan membuang waktu dan terlalu rumit. Padahal, pada kenyataannya, menerapkan pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap usaha yang dijalankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan pengolahan data dan pelaporan informasi terkait aktivitas keuangan, baik secara manual maupun terkomputerisasi. SIA dapat diartikan sebagai serangkaian subsistem yang bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan data transaksi. Tujuan utamanya adalah menghasilkan laporan internal bagi manajer untuk

pengambilan keputusan serta memberikan informasi kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.(Kustanti et al., 2024)

Sistem Informasi Akuntansi Manual

Menurut (Rendy Robiyanto Sasmi, 2017) membuat sistem informasi akuntansi manual melibatkan pencatatan setiap transaksi yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Semua transaksi terkait uang tunai, pembelian, penjualan, piutang, dan hutang dianggap standar. Untuk jangka waktu tertentu, sistem kerja yang disarankan bagi UMKM adalah sistem pembukuan yang meliputi:

1. Pencatatan transaksi: Proses pendokumentasian setiap transaksi yang berkaitan dengan operasional bisnis.
2. Bukti transaksi asli: Dokumentasi asli yang mendukung setiap transaksi, seperti faktur, kwitansi, dan dokumen lainnya seperti faktur pembelian atau penjualan. Dokumentasi tambahan mencakup entri dalam buku catatan atau buku harian, buku besar, buku tambahan (sub buku besar), dan neraca.

SAK-ETAP (2009) merekomendasikan sistem informasi akuntansi untuk penyajian laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang wajib disampaikan berdasarkan SAK-ETAP (2009) meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi Kontemporer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer saat ini berkembang pesat. Teknologi kontemporer seperti data analytics, artificial intelligence (AI), blockchain, dan robotic process automation (RPA) turut berperan dalam perkembangan sistem informasi akuntansi. Era 4.0 yang membawa perkembangan teknologi dan otomatisasi mengakibatkan ledakan data yang dikenal sebagai big data. Data dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi dan beragam bentuk seperti gambar, teks, video, dan audio, diekstraksi dari berbagai sumber dan sering dalam basis hampir real-time. Hal ini sangat berbeda dengan data terstruktur dari sumber tertentu yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan pemrosesan data yang mampu memahami dan menginterpretasi data untuk mendukung Sistem Informasi Akuntansi.(Rendy Robiyanto Sasmi, 2017)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu dengan penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk dalam kategori usaha menengah atau besar, dengan penjualan tahunan antara Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk dalam kategori usaha kecil atau besar, dengan penjualan tahunan melebihi Rp 2.500.000.000,00.(Rositasari et al., 2022)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar yang dirancang oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Menurut SAK EMKM (2018), IAI mendefinisikan EMKM sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi definisi serta kriteria UMKM sesuai dengan peraturan perundang-undangan, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Tujuan laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.(Rositasari et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi lapangan. Pendekatan ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik utama untuk mengumpulkan informasi.

4. PEMBAHASAN

Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti melakukan observasi pertama dengan bertemu UMKM untuk menjelaskan tujuan dan maksud penelitian, yaitu meminta izin untuk melakukan studi tentang implementasi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada

pelaku usaha mikro keci dan menengah Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Setelah mendapat izin dari UMKM yang ada di kecamatan Surade, peneliti melanjutkan dengan observasi kedua, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi awal tentang topik yang dibahas serta mengidentifikasi kendala atau masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa informasi awal terkait kendala yang ada. pengelolaan keuangan di UMKM tersebut sebagian belum menggunakan sistem informasi akuntansi optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap fakta yang sebenarnya di lapangan.

Analisis Sesudah di Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mengunjungi tiap UMKM yang ada di Kecamatan Surade untuk mengeksplorasi terkait pengelolaan keuangan yang ada di UMKM. Peneliti juga secara langsung mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di kecamatan surade. Selama dan setelah melakukan analisis di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengadopsi metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metode analisis ini sering disebut sebagai analisis interaktif, yang terdiri dari tiga tahapan utama dalam pengolahan data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi Data

Saat melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti juga melakukan proses reduksi data. Reduksi data ini melibatkan pemilihan data yang relevan dan diperlukan untuk penelitian ini. Data-data yang telah terpilih akan dilampirkan pada bagian lampiran dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa data yang diperoleh oleh peneliti yang terkait dengan penelitian ini:

1. Data Laporan Keuangan

Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti juga perlu melakukan proses penyajian data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi selama proses berlangsung di lapangan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matriks, atau diagram alir (flowchart).

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Hasil penelitian dan wawancara terkait Implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kecamatan Surade dalam pengelolaan keuangannya itu masih banyak UMKM yang belum menerapkan suatu sistem informasi akuntansi yang akan membantu dalam pengelolaan keuangan nya agar lebih akurat dan tepat dalam pengelolaan keuangannya ataupun dalam pencatatannya sehingga minim terjadi kesalahan-kesalahan dalam pencatan laporan keuangannya. UMKM di Kecamatan Surade sebagian belum mengetahui terkait Sistem Informasi Akuntansi yang biasa dikenal di sebut dengan (SIA) karena keterbatasan pengetahuan sehingga pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya masih menggunakan secara manual dan dalam pencatatannya juga masih manual. Pelaku UMKM yang ada di kecamatan surade yang Sebagian sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yaitu dalam pengelolaan keuangannya sudah efektif sehingga minim dalam ke tidak akuratannya dalam pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi banyak memiliki manfaat yaitu terkait otomatisasi pencatatan transaksi SIA UMKM untuk mengotomatiskan proses pencatatan transaksi keuangan, seperti penjualan, pembelian, kas masuk dan keluar, piutang, dan hutang, hal ini mengurangi risiko kesalahan manusia dan memastikan keakuratan data.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait implementasi SIA pada UMKM:

1. **Kebutuhan akan Sistem Informasi Akuntansi:** UMKM perlu menyadari pentingnya memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat mengotomatiskan proses pencatatan transaksi keuangan mereka. Hal ini membantu dalam mengurangi kesalahan manusia dan memastikan data keuangan yang lebih akurat dan terpercaya.
2. **Pemilihan Sistem yang Sesuai:** Memilih sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM sangat penting. Sistem tersebut harus

mampu menyediakan fitur-fitur dasar seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan yang sederhana dan mudah dipahami.

3. **Pelatihan dan Pendidikan:** Penting bagi UMKM untuk memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dan karyawan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi yang baru. Pelatihan ini membantu mereka untuk memahami cara menggunakan sistem dengan efektif dan optimal.
4. **Integrasi dengan Proses Bisnis:** Sistem informasi akuntansi harus diintegrasikan secara baik dengan proses bisnis UMKM. Hal ini meliputi integrasi dengan sistem penjualan, pembelian, stok barang, dan manajemen keuangan secara keseluruhan.
5. **Keamanan Informasi:** UMKM perlu memperhatikan keamanan informasi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Melindungi data keuangan dari akses yang tidak sah atau kehilangan data adalah kunci utama dalam pengelolaan sistem ini.
6. **Monitoring dan Evaluasi:** Setelah implementasi, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi potensi perbaikan atau peningkatan yang diperlukan.
7. **Dukungan dari Pemerintah dan Pihak Terkait:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, bantuan teknis, atau insentif finansial untuk membantu UMKM dalam mengimplementasikan SIA.
8. **Manfaat yang Diharapkan:** Implementasi SIA diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, seperti peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional, peningkatan akurasi laporan keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Dengan memperhatikan semua poin di atas, UMKM dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mengadopsi dan mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan skala dan kebutuhan bisnis mereka.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Implementasi SIA memungkinkan UMKM untuk mengotomatisasi proses pencatatan transaksi keuangan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan kecepatan dalam menyusun laporan keuangan.

2. Akurasi Informasi Keuangan: SIA membantu UMKM untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan real-time. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan berdasarkan data yang valid.
3. Peningkatan Pengambilan Keputusan: Dengan adanya informasi keuangan yang terintegrasi dan mudah diakses, UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam merencanakan strategi bisnis, mengelola kas secara efisien, dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala.
4. Kemampuan Bersaing yang Lebih Baik: UMKM yang menerapkan SIA memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan mengoptimalkan sumber daya secara efektif.

Saran

1. Pelatihan dan Pendidikan: Memberikan pelatihan intensif kepada pemilik UMKM dan karyawan mengenai penggunaan SIA dan manfaatnya bagi pengelolaan keuangan. Ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pelatihan online.
2. Bantuan Teknis dan Finansial: Pemerintah daerah atau lembaga terkait dapat memberikan bantuan teknis dalam memilih dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Bantuan finansial juga dapat diberikan untuk mengurangi beban biaya implementasi.
3. Pendampingan dan Konsultasi: Menyediakan layanan konsultasi atau pendampingan yang terjangkau bagi UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi SIA. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan teknis atau organisasional yang mungkin muncul selama proses implementasi.
4. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring secara berkala terhadap implementasi SIA di UMKM untuk mengevaluasi efektivitasnya. Feedback dari pengguna dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar sistem berjalan lebih optimal.
5. Pengembangan Infrastruktur Digital: Memperkuat infrastruktur digital di Kecamatan Surade, seperti akses internet yang stabil dan keamanan data yang memadai, agar UMKM dapat mengakses dan mengelola informasi keuangan dengan lebih aman dan efisien.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan UMKM di Kecamatan Surade dapat lebih siap dan terampil dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustanti, R. S., Dinata, J. E., & Agustin, I. (2024). Dampak implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pengolahan makanan ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>
- Sasmi, R. R. (2017). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–20. <http://repository.unmuhjember.ac.id/339/1/ARTIKEL.pdf>